BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan, baik pada waktu saat ini maupun selama periode tertentu (Mawitjere et al., 2026). Menurut Soleha (2022), laporan keuangan adalah bentuk laporan yang disusun sistematis untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, yang bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan sebagai acuan pengambilan keputusan. Laporan keuangan menjadi alat penting untuk menyampaikan informasi keuangan kepada *stakeholder* (Hastiwi et al., 2023). Melalui laporan ini, berbagai pihak seperti manajer, pemilik usaha, investor, lembaga keuangan, dan pemerintah dapat memahami kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan dengan lebih jelas (Widyasari & Defin, 2025).

Berdasarkan ketentuan Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), jenis laporan keuangan terdiri atas:

a) Laporan posisi keuangan

   Laporan ini menyajikan informasi terkait asset, liabilitas, dan ekuitas pada periode tertentu.

b) Laporan laba rugi

   Laporan ini menyajikan kinerja keuangan perusahaan melalui pendapatan dan beban selama satu periode.

c) Laporan perubahan ekuitas

Laporan ini menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode pelaporan.

d) Laporan arus kas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai arus masuk dan keluar yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e) Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini menyajikan penjelasan rinci dan informasi tambahan guna mendukung pemahaman terhadap laporan keuangan utama.

Kelima laporan tersebut saling melengkapi dan membentuk satu informasi utuh, sehingga mampu memberi gambaran kondisi serta kinerja keuangan entitas secara menyeluruh.

2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan serangkaian alur pencatatan dan pengolahan data keuangan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur mulai dari terjadinya transaksi hingga penyusunan laporan keuangan (Kurniawati et al., 2025). Siklus akuntansi bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang kredibel, relevan, serta dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan bagi pihak manajemen maupun eksternal perusahaan. Siklus akuntansi meliputi tahap pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan penyusunan laporan keuangan sesuai entitas usaha.

Menurut (Satriadi & Wahyuni, 2023), siklus akuntansi merupakan bagian penting dalam penyusunan laporan keuangan karena melalui proses tersebut informasi keuangan dapat disajikan secara lengkap, rinci, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan. Melalui siklus akuntansi yang baik, entitas usaha dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan, kinerja usaha, dan arus kas dengan lebih akurat sehingga memudahkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan.

Pada entitas jasa seperti klinik, siklus akuntansi berperan penting dalam membantu proses pencatatan transaksi pelayanan kesehatan, penerimaan pendapatan, pembayaran beban operasional, serta penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, penerapan siklus akuntansi yang baik mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis dan transparan

3. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan aturan dan pedoman yang digunakan oleh entitas di Indonesia sebagai dasar dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan agar lebih sistematis dan mudah dipahami (Purba et al., 2025). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah kumpulan aturan dan pedoman yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, baik dari dewan standar akuntansi keuangan maupun syariah, dan didukung dengan peraturan dari regulator pasar modal.

Standar Akuntansi Keuanngan (SAK) yang berkualitas memiliki peranan penting sebagai pedoman utama dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Adanya standar yang baik menjadikan laporan keuangan menjadi lebih jelas, bermanfaat, dan transparan bagi penggunanya.

Perkembangan SAK di Indonesia tidak instan terjadi, melainkan melalui beberapa tahapan penting yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Nasihin et al., 2025), antara lain:

1) Tahun 1973, IAI pertama kali Menyusun Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Prinsip ini bertujuan menghimpun prinsip akuntansi yang berlaku dan mendukung perkembangan dari pasar modal.

2) Tahun 1984, dilakukan revisi pada PAI. Revisi ini dilakukan guna menyesuaikan dengan perkembangan dunia usaha, meskipun masih bersifat umum dan masih memerlukan penjelasan tambahan melalui pernyataan terpisah.
3) Tahun 1994, IAI melakukan revisi besar dan menerbitkan SAK yang mengacu pada standar internasionnal, serta mulai menggunakan PSAK sebagai pedoman resmi dalam penyusunan laporan keuangan.

Sejak saat itu, dilakukan perbaikan secara berkelanjutan guna menyesuaikan dengan perkembangan praktik akuntansi dan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

4. Entitas Privat

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, entitas privat merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, seperti pemilik yang tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan pihak lainnya. Suatu entitas dikatakan mempunyai akuntabilitas publik apabila instrument keuangannya diperdagangkan di pasar publik atau mengelola dana masyarakat luas. Oleh karena itu, entitas yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikategorikan masuk dalam entitas privat.

Sejalan dengan itu, penelitian sebelumnya menyatakan bahwa entitas privat merupakan entitas bisnis dengan kepemilikan terbatas yang tidak melakukan penawaran saham kepada publik dan menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum (Widyasari & Defin, 2025). Selain itu, entitas tanpa akuntabiliitas publik signifikan membutuhkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Tampubolon et al., 2025). Entitas ini umumnya terdiri atas perusahaan tertutup, usaha menengah, dan entitas jasa tertentu seperti klinik. Karateristik dari entitas ini yaitu memiliki pemilik

terbatas, tidak terdaftar di pasar modal, dan kebutuhan pelaporan keuangannya tidak sekompleks entitas publik

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) merupakan pedoman akuntansi yang dapat digunakan oleh entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik dan menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal. SAK EP terdiri dari 35 bab yang mengatur berbagai aspek pelaporan keuangan secara lengkap, mulai daru penyajian laporan keuangan hingga pengaturan akun seperti instrument keuangan, asset tetap, imbalan kerja, serta pengungkapan pihak berelasi (Tampubolon et al., 2025). Standar ini menetapkan penggunaan pencatatan berbasis akrual dengan lebih konsisten, meningkatkan kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan, serta lebih sesuai dengan standar akuntansi internasional (Lasmini et al., 2025). Penerapan SAK EP memberikan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan laporan keuangan, terutama pada klasifikasi aset, pengakuan liabilitas, serta peningkatan kelengkapan pengungkapan informasi (Khairiyah et al., 2024; Nuha & Yulinartati, 2024).

SAK EP disusun sistematis dalam beberapa bab yang mengatur prinsip dan penyajian lapora keuangan. Standar ini menekankan pada penyajian laporan keuangan yang jujur dan transparan sesuai kondisi sebenarnya, berdasar pada prinsip pengakuan asset, pendapatan, dan beban. Standar ini disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 30 Juni 2021 dan mengacu pada standar internasional (IRFS for SMEs), namun tetap disesuaikan dengan praktik yang berlaku di Indonesia. Standar ini berlaku secara efektif per 1 Januari 2025 dan dapat diterapkan lebih awal sejak 1 Januari 2022 (Aprilia et al., 2025).

Selain itu, SAK EP juga mengacu pada prinsip akuntansi seperti relevansi, keterbandingan, transparansi, dan akurasi. Dalam penerapannya, entitas mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur, serta mempermudah dalam proses evaluasi kinerja keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas. Penggunaan SAK EP juga membantu enitas mendapatkan akses pendanaan, membandingkan kinerjanya dengan peusahaan lain, serta memastikan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar global sehingga dapat digunakan secara luas., termasuk dalam konteks internasional.

Laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari:

1) Laporan posisi keuangan per tanggal pelaporan

Laporan posisi keuangan menyajikan asset, liabilitas, dan ekuitas suatu entiitas pada tanggal tertentu (akhir periode pelaporan). Laporan posisi keuangan setidaknya mencakup penyajian jumlah pos berikut:

a. Kas dan setara kas;
b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
c. Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (a), (b), (k) dan (l));
d. Persediaan;
e. Aset tetap;
f. Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai;
g. Properti investasi yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi;
h. Aset takberwujud;
i. Aset biologis yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai;
j. Aset biologis yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi;

k. Investasi pada entitas asosiasi;

l. Investasi pada pengendalian bersama entitas;

m. Utang usaha dan utang lainnya;

n. Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (l) dan (p));

o. Liabilitas dan aset untuk pajak kini;

p. Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (selalu diklasifikasikan sebagai tidak lancar);

q. Provisi;

r. Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian ekuitas secara terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk;

s. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Gambar 2.1 Format Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EP

Grup XYZ
Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 20X2

	Catatan	20X2 Rp	20X1 Rp	20X0 Rp
ASET Aset lancar				
Kas		28.700	22.075	18.478
Piutang dagang dan piutang lainnya	10	585.548	573.862	521.234
Persediaan	11	57.381	47.920	45.050
		671.629	643.857	584.762
Aset tidak lancar				
Investasi pada entitas asosiasi	12	107.500	107.500	107.500
Aset takberwujud	14	850	2.550	4.250
Aset pajak tangguhan tangguhan	15	4.309	2.912	2.155
		2.662.604	2.514.417	2.299.907
Total aset		3.334.233	3.158.274	2.884.669
Liabilitas dan Ekuitas				
Cerukan bank (*bank overdraft*)	16	83.600	115.507	20.435
Utang usaha	17	431.480	420.520	412.690
Utang bunga	7	2.000	1.200	–
Liabilitas pajak kini		271.647	190.316	173.211
Provisi untuk kewajiban garansi	18	4.200	5.040	2.000
Bagian jangka pendek kewajiban imbalan kerja	19	4.944	4.754	4.571
Bagian jangka pendek kewajiban sewa pembiayaan	20	21.461	19.884	18.423
		819.332	757.221	631.330
Liabilitas jangka panjang				
Utang bank	16	50.000	150.000	150.000
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	19	5.679	5.076	5.066
Kewajiban sewa pembiayaan	20	23.163	44.624	64.508
		78.842	199.700	219.574
Total liabilitas		898.174	956.921	850.904
Ekuitas				
Modal saham	22	30.000	30.000	30.000
Saldo laba	4	2.406.059	2.171.353	2.003.765
		2.436.059	2.201.353	2.033.765
Total liabilitas dan ekuitas		3.334.233	3.158.274	2.884.669

Catatan: [draf] SAK Entitas Privat tidak mensyaratkan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif paling awal – karena itu dalam ilustrasi di atas diwarnai. Kolom tahun 20X0 disajikan untuk membantu pemahaman perhitungan yang mendasari jumlah dalam laporan arus kas.

Draf Eksposur

Sumber : SAK Entitas Privat, Ikatan Akuntan Indonesia (2020)

2) Salah satu dari:

a) Satu **laporan penghasilan komprehensif** untuk periode pelaporan. Laporan ini menyajikan keseluruhan dari item penghasilan dan beban yang

diakui selama suatu periode termasuk item yang diakui dalam penentuan laba rugi (subtotal dalam laporan penghasilan komprehensif) dan item penghasilan komprehensif lain.

b) Satu **laporan laba rugi** dan satu laporan penghasilan komprehensif yang terpisah. Apabila entitas menyajikan keduanya, maka laporan penghasilan komprehensif dimulai dengan laba rugi dan kemudian menampilkan item penghasilan komprehensif lain.

Gambar 2.2 Format Laporan Penghasilan Komprehensif dan Saldo Laba Berdasarkan SAK EP

Grup XYZ
Laporan penghasilan komprehensif dan saldo laba konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(Alternatif 1 - ilustrasi klasifikasi beban berdasarkan fungsi)

	Catatan	20X2 Rp	20X1 Rp
Pendapatan	5	6.863.545	5.808.653
Biaya penjualan		(5.178.530)	(4.422.575)
Laba bruto		1.685.015	1.386.078
Penghasilan lain	6	88.850	25.000
Biaya distribusi		(175.550)	(156.800)
Beban administratif		(810.230)	(660.389)
Beban lain		(106.763)	(100,030)
Biaya keuangan	7	(26.366)	(36.712)
Laba sebelum pajak	8	654.956	457.147
Beban pajak penghasilan	9	(270.250)	(189.559)
Laba tahun berjalan		384.706	267.588
Saldo laba awal tahun		2.171.353	2.003.765
Dividen		(150.000)	(100.000)
Saldo laba akhir tahun		2.406.059	2.171.353

Catatan: Format ini mengilustrasikan penggabungan biaya sesuai dengan fungsinya (biaya penjualan, distribusi, administratif dll). Karena perubahan pada ekuitas Grup XYZ selama tahun tersebut hanya berasal dari laba rugi dan pembayaran dividen, entitas tersebut memilih untuk menyajikan satu laporan penghasilan komprehensif dan saldo laba, daripada laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan ekuitas secara terpisah.

Draf Eksposur

Sumber : SAK Entitas Privat, Ikatan Akuntan Indonesia (2020)

Grup XYZ
Laporan penghasilan komprehensif dan saldo laba konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(Alternatif 2 - ilustrasi klasifikasi beban berdasarkan sifat)

	Catatan	20X2 Rp	20X1 Rp
Pendapatan	5	6.863.545	5.808.653
Penghasilan lain	6	88.850	25.000
Perubahan dalam persediaan barang jadi dan barang dalam proses		3.310	(1.360)
Bahan baku dan habis pakai		(4.786.699)	(4.092.185)
Beban gaji dan imbalan kerja		(936.142)	(879.900)
Beban depresiasi dan amortisasi		(272.060)	(221.247)
Kerugian penurunan nilai aset tetap		(30.000)	–
Beban lain - lain		(249.482)	(145.102)
Biaya keuangan	7	(26.366)	(36.712)
Laba sebelum pajak	8	654.956	457.147
Beban pajak penghasilan	9	(270.250)	(189.559)
Laba tahun berjalan		384.706	267.588
Saldo laba awal tahun		2.171.353	2.003.765
Dividen		(150.000)	(100.000)
Saldo laba akhir tahun		2.406.059	2.171.353

Catatan: Format ini mengilustrasikan penggabungan beban sesuai dengan sifatnya (bahan baku dan bahan habis pakai, gaji pegawai dan imbalan kerja, depresiasi dan amortisasi, kerugian penurunan nilai dll). Karena perubahan pada ekuitas Grup XYZ selama tahun tersebut hanya berasal dari laba rugi dan pembayaran dividen, entitas memilih untuk menyajikan satu laporan penghasilan komprehensif dan saldo laba, daripada laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan ekuitas secara terpisah

Draf Eksposur

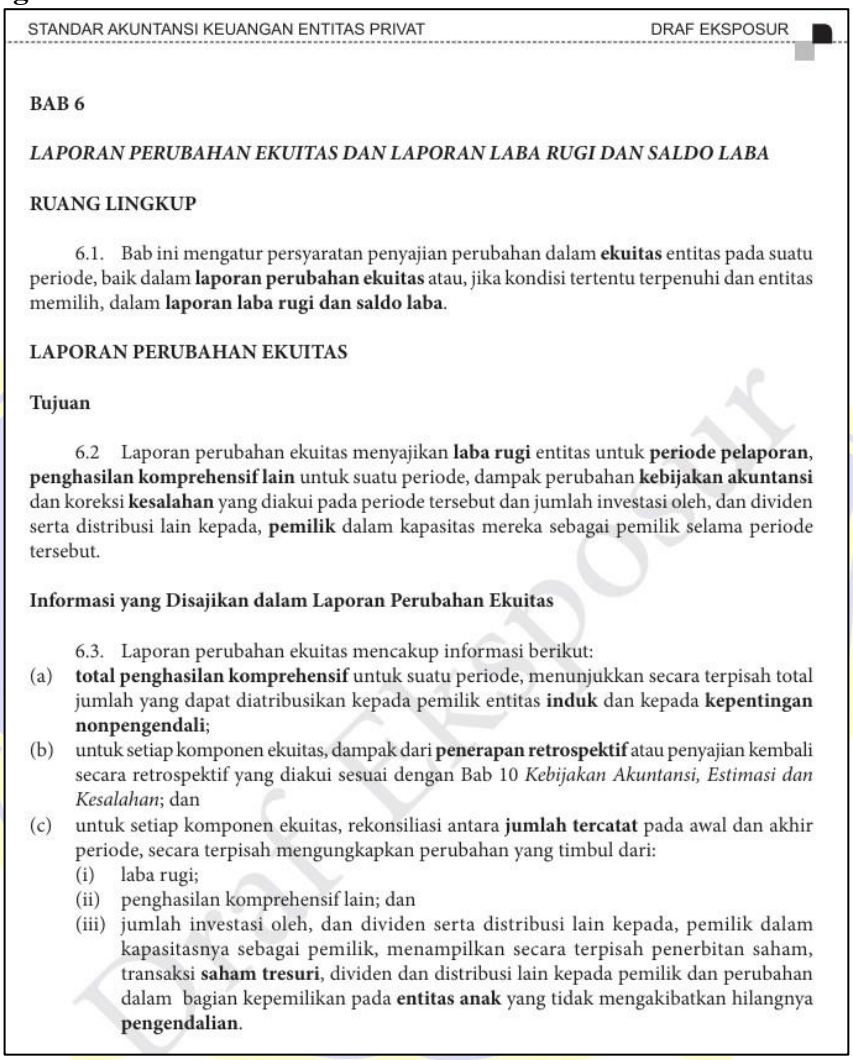
Sumber : SAK Entitas Privat, Ikatan Akuntan Indonesia (2020)

3) Laporan perubahan ekuitas selama periode pelaporan

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai laba rugi, penghasilan komprehensif lain, dampak perubahan kebijakan

akuntansi dan koreksi kesalahan, serta jumlah investasi dan distribusi kepada pemilik seperti dividen selama periode berjalan. Berikut adalah informasi penyajian laporan perubahan ekuitas berdasarkan draft eksposur SAK EP oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Gambar 2.3 Format Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EP



STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS PRIVAT — DRAF EKSPOSUR

BAB 6

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS DAN LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA

RUANG LINGKUP

6.1. Bab ini mengatur persyaratan penyajian perubahan dalam **ekuitas** entitas pada suatu periode, baik dalam **laporan perubahan ekuitas** atau, jika kondisi tertentu terpenuhi dan entitas memilih, dalam **laporan laba rugi dan saldo laba**.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Tujuan

6.2 Laporan perubahan ekuitas menyajikan **laba rugi** entitas untuk **periode pelaporan**, **penghasilan komprehensif lain** untuk suatu periode, dampak perubahan **kebijakan akuntansi** dan koreksi **kesalahan** yang diakui pada periode tersebut dan jumlah investasi oleh, dan dividen serta distribusi lain kepada, **pemilik** dalam kapasitas mereka sebagai pemilik selama periode tersebut.

Informasi yang Disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas

6.3. Laporan perubahan ekuitas mencakup informasi berikut:

(a) **total penghasilan komprehensif** untuk suatu periode, menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas **induk** dan kepada **kepentingan nonpengendali**;

(b) untuk setiap komponen ekuitas, dampak dari **penerapan retrospektif** atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan Bab 10 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi dan Kesalahan*; dan

(c) untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara **jumlah tercatat** pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan perubahan yang timbul dari:
   (i) laba rugi;
   (ii) penghasilan komprehensif lain; dan
   (iii) jumlah investasi oleh, dan dividen serta distribusi lain kepada, pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, menampilkan secara terpisah penerbitan saham, transaksi **saham tresuri**, dividen dan distribusi lain kepada pemilik dan perubahan dalam bagian kepemilikan pada **entitas anak** yang tidak mengakibatkan hilangnya **pengendalian**.

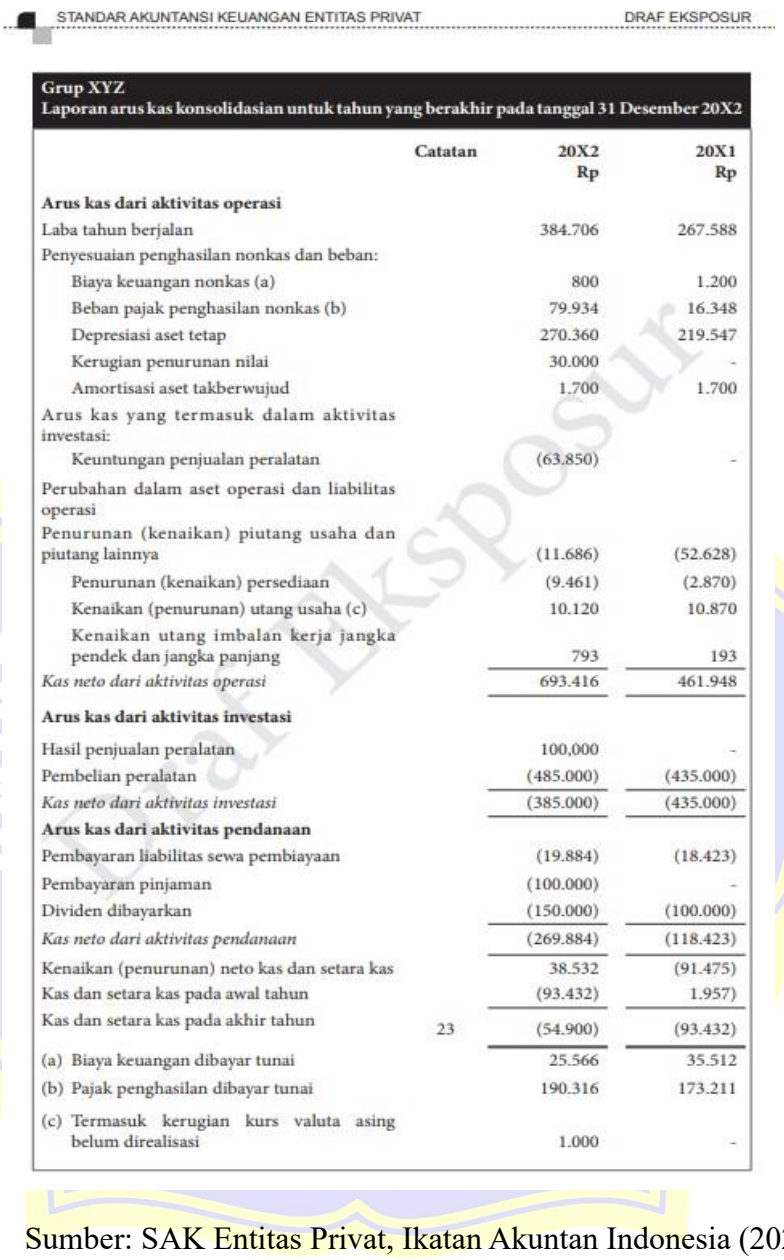
Sumber: SAK Entitas Privat, Ikatan Akuntan Indonesia (2020)

4) Laporan arus kas selama periode pelaporan

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas selama satu periode pelaporan. Laporan ini menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan

pendanaan. Berikut adalah informasi penyajian laporan arus kas berdasarkan draft eksposur SAK EP oleh Ikatan Akuntan Indonesia

Gambar 2.4 Format Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK EP



STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS PRIVAT — DRAF EKSPOSUR

Grup XYZ
Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2

	Catatan	20X2 Rp	20X1 Rp
Arus kas dari aktivitas operasi			
Laba tahun berjalan		384.706	267.588
Penyesuaian penghasilan nonkas dan beban:			
Biaya keuangan nonkas (a)		800	1.200
Beban pajak penghasilan nonkas (b)		79.934	16.348
Depresiasi aset tetap		270.360	219.547
Kerugian penurunan nilai		30.000	-
Amortisasi aset takberwujud		1.700	1.700
Arus kas yang termasuk dalam aktivitas investasi:			
Keuntungan penjualan peralatan		(63.850)	-
Perubahan dalam aset operasi dan liabilitas operasi			
Penurunan (kenaikan) piutang usaha dan piutang lainnya		(11.686)	(52.628)
Penurunan (kenaikan) persediaan		(9.461)	(2.870)
Kenaikan (penurunan) utang usaha (c)		10.120	10.870
Kenaikan utang imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang		793	193
Kas neto dari aktivitas operasi		693.416	461.948
Arus kas dari aktivitas investasi			
Hasil penjualan peralatan		100,000	-
Pembelian peralatan		(485.000)	(435.000)
Kas neto dari aktivitas investasi		(385.000)	(435.000)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan		(19.884)	(18.423)
Pembayaran pinjaman		(100.000)	-
Dividen dibayarkan		(150.000)	(100.000)
Kas neto dari aktivitas pendanaan		(269.884)	(118.423)
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas		38.532	(91.475)
Kas dan setara kas pada awal tahun		(93.432)	1.957)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	23	(54.900)	(93.432)
(a) Biaya keuangan dibayar tunai		25.566	35.512
(b) Pajak penghasilan dibayar tunai		190.316	173.211
(c) Termasuk kerugian kurs valuta asing belum direalisasi		1.000	-

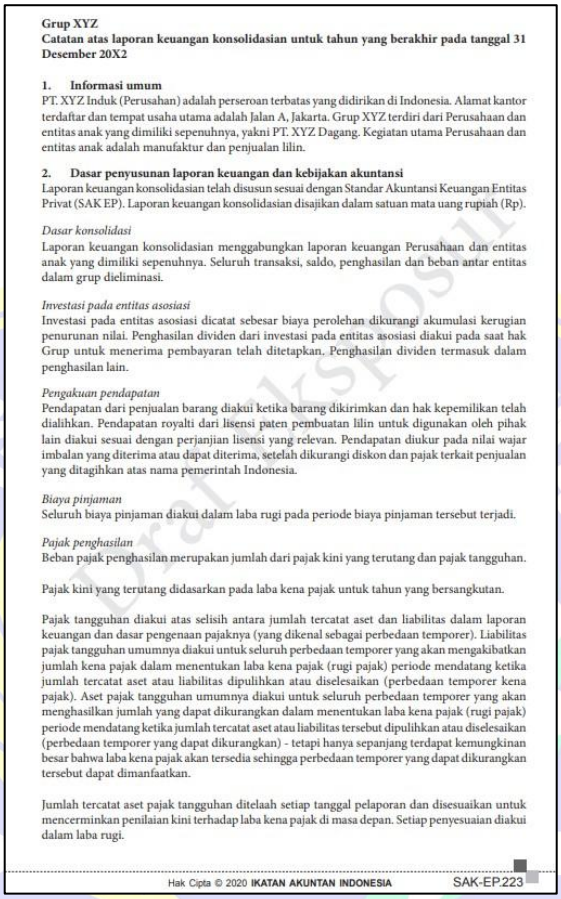
Sumber: SAK Entitas Privat, Ikatan Akuntan Indonesia (2020)

5) **Catatan atas laporan keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan ini berisi informasi tambahan untuk menjelaskan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga memberikan penjelasan rinci mengenai akun-akun yang disajikan dalam laporan

keuangan serta informasi lain yang belum dapat disajikan secara langsung dalam laporan keuangan utama. Berikut adalah contoh penyajian catatan atas laporan keuangan berdasarkan draft eksposur SAK EP oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

Gambar 2.5 Format Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK EP



Grup XYZ
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2

1. Informasi umum
PT. XYZ Induk (Perusahan) adalah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia. Alamat kantor terdaftar dan tempat usaha utama adalah Jalan A, Jakarta. Grup XYZ terdiri dari Perusahaan dan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, yakni PT. XYZ Dagang. Kegiatan utama Perusahaan dan entitas anak adalah manufaktur dan penjualan lilin.

2. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi
Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam satuan mata uang rupiah (Rp).

Dasar konsolidasi
Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar entitas dalam grup dieliminasi.

Investasi pada entitas asosiasi
Investasi pada entitas asosiasi dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

Pengakuan pendapatan
Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika barang dikirimkan dan hak kepemilikan telah dialihkan. Pendapatan royalti dari lisensi paten pembuatan lilin untuk digunakan oleh pihak lain diakui sesuai dengan perjanjian lisensi yang relevan. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, setelah dikurangi diskon dan pajak terkait penjualan yang ditagihkan atas nama pemerintah Indonesia.

Biaya pinjaman
Seluruh biaya pinjaman diakui dalam laba rugi pada periode biaya pinjaman tersebut terjadi.

Pajak penghasilan
Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini yang terutang didasarkan pada laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Pajak tangguhan diakui atas selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya (yang dikenal sebagai perbedaan temporer). Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan mengakibatkan jumlah kena pajak dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer kena pajak). Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan menghasilkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer yang dapat dikurangkan) - tetapi hanya sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan penilaian kini terhadap laba kena pajak di masa depan. Setiap penyesuaian diakui dalam laba rugi.

Hak Cipta © 2020 IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Sumber: SAK Entitas Privat, Ikatan Akuntan Indonesia (2020)

6) Klinik sebagai Entitas Usaha

Klinik merupakan salah satu fasilitas layanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan, baik dalam bentuk layanan medis dasar maupun spesialistik. Klinik menjadi salah satu lembaga pelayanan kesehatan yang memegang peran krusial dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan kepada masyarakat (Sitorus, et., al. 2023). Klinik menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan seperti pelayanan medis dasar maupun spesialistik (Sagita, et., al. 2021). Klinik termasuk dalam kategori perusahaan jasa yang dapat dikelola oleh

pemerintah maupun pihak swasta dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat (Butarbutar & Ginting, 2024). Dalam operasionalnya, klinik berfokus pada penyediaan layanan medis yang bersifat preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berperan penting dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

Menurut Butarbutar & Ginting (2024), klinik mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga bisnis. Sebagai lembaga sosial, klinik berperan dalam memberikan layanan kesehatan pada masyarakat sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar atas kesehatan. Namun, di sisi lain, klinik juga memainkan perannya sebagai lembaga bisnis, yang dapat dipahami sebagai entitas usaha karena terlibat dalam aktivitas ekonomi guna memperoleh pendapatan dari layanan jasa yang diberikan.

Sebagai entitas usaha, klinik melakukan berbagai aktivitas operasional seperti pengelolaan sumber daya manusia, menyediakan fasilitas dan peralatan medis, serta pengelolaan administrasi dan keuangan. Aktivitas tersebut menggambarkan bahwa klinik tidak hanya berorientasi pada pemberian layanan, melainkan juga pada keberlangsungan usaha jangka panjang melalui pengelolaan yang efektif dan efisien. Selain itu, klinik juga tidak lepas dari persaingan dengan penyedia layanan kesehatan lainnya, sehingga perlu menjaga dan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dan kinerja operasional agar dapat bertahan dan berkembang.

Lebih lanjut, sebagai entitas usaha di bidang jasa layanan, klinik menghasilkan pendapatan dari layanan pasien. Hal ini menuntut diperlukannya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik agar kondisi keuangan dan kinerja usaha dapat diketahui secara jelas. Dengan demikian, klinik memerlukan

penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini bertujuan agar informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai acuan pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa klinik tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa layanan kesehatan, melainkan juga sebagai entitas usaha yang menjalankan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, klinik perlu dikelola secara profesional, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, seperti SAK Entitas Privat.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu memberikan dasar empiris yang memperkuat pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP):

a) Lusiono, et., al. (2024)

Dalam penelitiannya terkait "Penyusunan SAK Entitas Privat pada Koperasi (Studi Kasus Credit Union Sari Intugin)" bertujuan menganalisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan koperasi dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dengan hasil kajiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi belum disusun berdasarkan SAK EP, sehingga peneliti membantu menyusun dan menyempurnakan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EP. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian, dimana peneliti berfokus pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP pada Klinik. Dengan demikian, diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat

memberikan gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP pada entitas layanan kesehatan.

b) Tampubolon, et., al. (2025)

Dalam penelitiannya terkait "Implementasi SAK Entitas Privat Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Yang Mendukung Keberlanjutan Bisnis Pada BPR Bank Daerah Gianyar". Tujuan dari kajian ini untuk menganalisis penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) dalam penyusunan laporan keuangan serta implikasinya terhadap keberlanjutan bisnis. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dengan menganalisis komponen laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta pengungkapan yang disajikan. Temuananya menunjukkan BPR Bank Daerah Gianyar telah menerapkan sebagian besar ketentuan SAK EP. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek dan fokus kajiannya. Peneliti nantinya tidak hanya berfokus pada analisis penerapan, melainkan juga pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP pada klinik.

c) Widyasari & Defin (2025)

Dalam penelitiannya terkait "Penerapan SAK Entitas Privat untuk Penyusunan Laporan Keuangan PT KPM" menemukan bahwa penerapan SAK Entitas Privat pada PT. KPM menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Penelitian tersebut menitikberatkan pada penerapan SAK EP pada perusahaan yang bergerak dibidang *event organizer*. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus dan objek kajiannya, dimana peneliti akan berfokus pada

bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada klinik.

d) Maulana, et., al. (2023)

Dalam penelitiannya terkait ”Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ” bertujuan untuk menganalisis perubahan perlakuan akuntansi setelah penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) pada laporan keuangan koperasi. Metode deskriptif diterapkan dengan pendekatan studi kasus berdasarkan data sekunder, yaitu laporan keuangan Koperasi XYZ. Temuan menunjukkan bahwa penerapan SAK EP menyebabkan perubahan dalam beberapa aspek akuntansi, antara lain pada pengakuan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perlakuan imbalan kerja dan imbalan pascakerja, serta penerapan pajak tangguhan dalam perhitungan pajak penghasilan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek, fokus, dan pendekatan analisis. Peneliti menggunakan objek klinik sebagai entitas jasa kesehatan dan berfokus pada bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK Entitas Privat di Klinik, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih aplikatif terkait penerapan SAK EP pada entitas jasa, khususnya klinik.

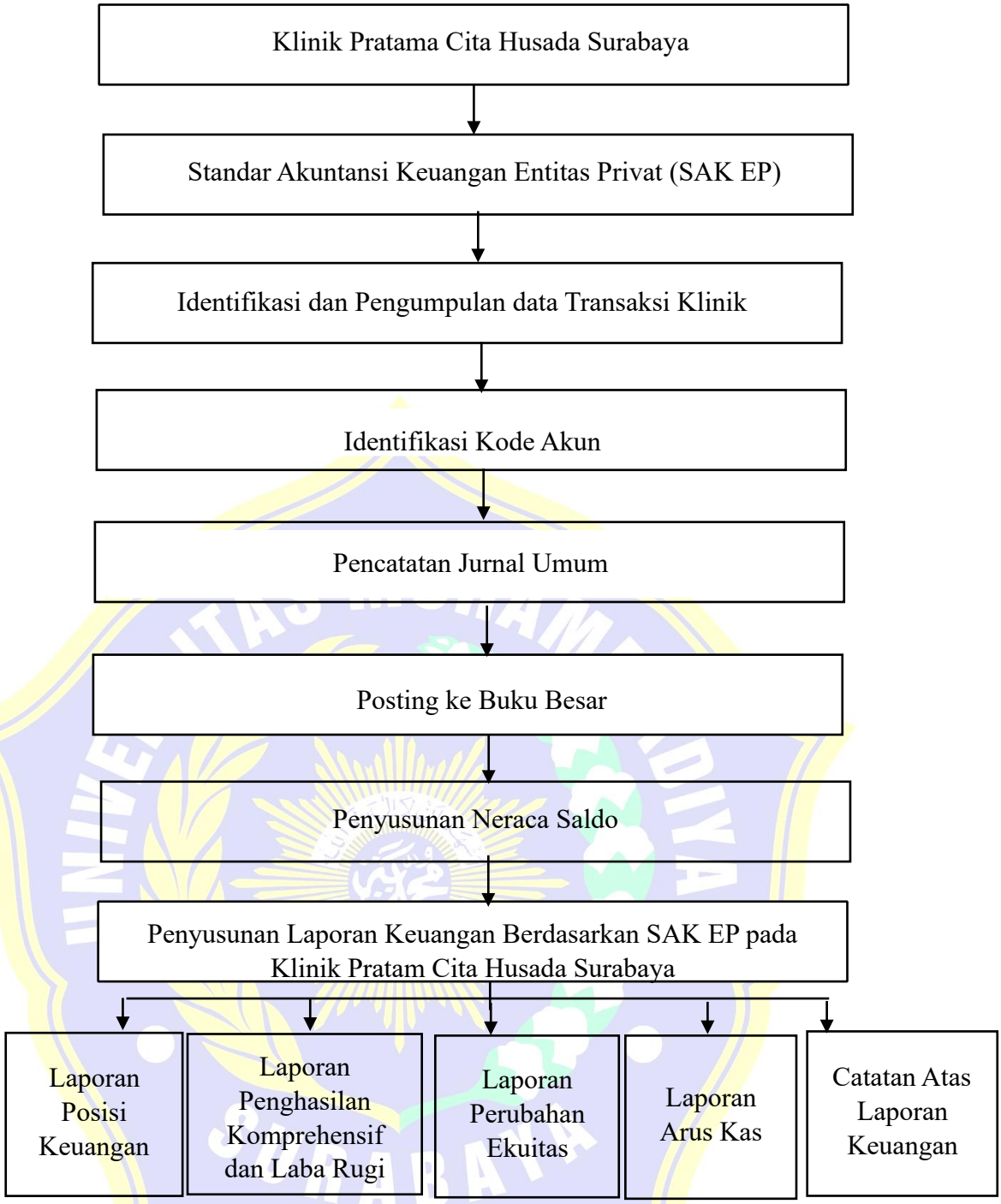
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dari urgensi penyusunan laporan keuangan sebagai alat untuk menyajikan informasi mengenai keadaan dan kinerja keuangan suatu entitas. Agar informasi yang dihasilkan berkualitas, laporan keuangan perlu disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salah satu standar yang digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Standar ini dirancang untuk membantu entitas dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana namun tetap relevan dan andal.

Dalam konteks penelitian ini, klinik sebagai penyedia jasa kesehatan juga dapat dikategorikan sebagai entitas privat karena tidak memiliki akuntabilitas publik dan menjalankan aktivitas usaha. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat entitas seperti klinik yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan penerapan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP pada Klinik Pratama Cita Husada.

Gambar 2.6 Kerangka Berpikir



Sumber: Peneliti (2026)